PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI MANDAH KECAMATAN MANDAH

Oleh:

HERMAWATI
NIM.10918009191

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M

PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERIMANDAH KECAMATAN MANDAH

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)

Oleh:

HERMAWATI
NIM.10918009191

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1433 H/2012 M

PENINGKATAN HASIL BELAJAR DEN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL GAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERIMANDAH KECAMATAN MANDAH

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)

Oleh :

HERMAWATI
NIM. 10918009119

PROGRAM PENINGKATAN KUALIFIKASI GURU S1 BAGI GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH DASAR MELALUI DUAL MODE SYSTEM
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI ISLAM (PAIS)

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1433 H/2012 M

ABSTRAK

Hermawati (2012) **:** Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandah Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandah Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir.

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu hasil belajar IPS siswa variabel X, dan penggunaan media gambar variabel Y yang merupakan objek penelitian. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Januari - Maret 2012. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Adapun peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II adalah sebelum tindakan rata-rata hasil belajar siswa 42% dengan klasifikasi sangat rendah, pada siklus I pertemuan pertama hasil belajar siswa tetap 42% dengan klasifikasi sangat rendah, pada siklus I pertemuan kedua hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 53% dengan klasifikasi rendah.

Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 67% dengan klasifikasi sedang. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 89% dengan klasifikasi tinggi pada siklus II pertemuan kedua dengan klasifikasi tinggi. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penerapan media gambar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandah Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir dapat dikatakan berhasil sepenuhnya.

Kelemahan-kelemahan melalui penerapan media gambar pada silkus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II telah mencapai tingkat tinggi. Melalui perbaikan proses pembelajaran pada siklus II tersebut, hasil belajar siswa mencapai kriteria tinggi, dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 89%.

ABSTRACT

Hermawati (2012) **: Improving IPS (Social Seciences) Learning Result Through Image Media at fifth year students of Islamic Elementary School Mandah sub-district District of Mandah Indragiri Hilir Regency.**

This study aimed to determine the use of images media in improving student's learning outcomes in social studies subjects class V Mandah State Islamic Elementary Schools Mandah Indragiri Hilir Regency. The variables of this study consisted of two variables, namely IPS student learning outcomes (variables X) and Y variables using image media which is the object of research. The study was conducted on January-March 2012. Form of research is action research class.

Based on the results of data processing it could be known that there was an increased in student learning outcomes at prior actions, the cycle I and cycle II. The increase of overall student learning outcomes of prior actions, the cycle I and cycle II before the action was on average 42% of student learning outcomes with very low classification, the cycle I first meeting student learning outcomes remains 42% with very low classification, the cycle I second meeting student learning outcomes has increased to 53% with a lower classification. Whereas in the second cycle the first meeting student learning outcomes has increased to 67% with low classification .

Learning outcomes of students has increased to 89% with a high classification at the second meeting of the second cycle with a high classification. This situation suggests that the improvement in the learning process through the implementation of images image on the subjects of Social Sciences in Islamic Elementary 5th grade students District Mandah Indragiri Hilir Regency can be done succeesfully. Weaknesses through the application of media images on cycle I was once corrected in the second cycle had reached a high level. Through improving the learning process on the second cycle, the learning outcomes of students achieved high criteria, with an average of student learning outcomes by 89%.

الملخص

حيرماواتي (2012): ترقية الحصول الدراسية العلوم الاجتماعية باستخدام وصيلة الصورة لطلاب الصفالخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية مانداه بمركز مانداه منطقة إندراغيري غيلير

هذه الدراسة تهدف إلى تحديد كيفية استخدام الصور وسائل الاعلام في تحسين نتائج تعلم الطلاب في المواد الدراسية الدراسات الاجتماعية الدراسات الاجتماعية الصف الخامس الدولة المدارس الابتدائية الإسلامية شبه منطقة اندراگِري هيلير

وتألفت لمتغيرات هذه الدراسة من اثنين من المتغيرات، وهي طالبة العلوم الاجتمعية نتائج التعلم المتغيرات X و Y المتغيرات باستخدام وسائل الإعلام صورة الذي هو موضوع البحث .أجريت الدراسة في يناير وحتى مارس عام ٢٠١٢ .شكل من أشكال البحث هو عمل فئة البحوث.

بناء على نتائج معالجة البيانات في الاعتبار أن هناك زيادة في تعلم الطلاب نتائج الأعمال السابقة، ودورة الأولى والثانية دورة .الزيادة في الطلاب عموما نتائج التعلم من الإجراءات السابقة، ودورة الأولى والدورة الثانية قبل العمل على ٤٢في المائة في المتوسط من الطلاب نتائج التعلم مع تصنيف منخفض جدا، ودورة لي أولا طالب الاجتماع نتائج التعلم لا تزال ٤٢في المائة مع تصنيف منخفض جدا، ودورة وزاد مخرجات التعلم الاجتماع طالب إلى ٥٣ في المائة مع انخفاض التصنيف .في حين أنه في الدورة الثانية زاد طالب الاجتماع الأول نتائج التعلم إلى ٦٧في المائة مع التصنيف الحالي .وزادت نتائج التعلم من الطلاب إلى ٨٩ في المائة مع ارتفاع تصنيف في الاجتماع الثاني من الجولة الثانية مع تصنيف مرتفع . هذه الحالة تشير إلى أنه يمكن تحسين في عملية التعلم من خلال تنفيذ الصور وسائل الاعلام حول الموضوعات في العلوم الاجتماعية في لطلاب المعاهد الاسلامية الصف الخامس الابتدائي منطقة اندراگِري هيلير قال أن تنجح تماما.

وقد بلغ الضعف من خلال تطبيق وسائل الاعلام صورا عن الدورة تم تصحيح مرة واحدة في الدورة الثانية على مستوى عال .من خلال تحسين عملية التعلم في الدورة الثانية، ونتائج التعلم من الطلاب تحقيق ارتفاع متوقع، بمتوسط الطالب نتائج التعلم بنسبة ٨٩ في المائة.

PENGHARGAAN

Bismillahhirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala karunia Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandah Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penelitian selanjutnya. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terimakasih kepada yang terhormat

1. Prof. Dr. H. M. Nazir, M. A selaku Rektor UIN Suska Riau beserta staf.
2. Dr. Hj. Helmiati, M. Ag selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau beserta staf.
3. Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Pelaksana Program PKG-DMS
4. Dr. Hertina, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.

5. Dosen DMS di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak Ridwan, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandah Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir beserta Majlis Guru yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
7. Mursalin, suami tercinta dan Ridha serta Rizqi anak-anak tersayang yang selalu memberikan pengertian, dorongan, semangat serta do'a kepada peneliti.
8. Dan teman yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu yang ikut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas semua jasa dan budi baik semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terimakasih semoga semua bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, 25 Februari 2012
Peneliti

Hermawati
Nim. 10918009119

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN……. i

PENGHARGAAN……. ii

ABSTRAK…….. iv

DAFTAR ISI……... v

DAFTAR TABEL…… x

DAFTAR LAMPIRAN…… xi

BAB. I PENNDAHULUAN…… 1
A. Latar Belakang masalah ……. 1
B. Definisi Istilah……... 4
C. Rumusan Masalah…… 4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian…… 5

BAB II KAJIAN TEORETIS…… 6
A. Kerangka Teoretis ……..…….. 6
1. Media Gambar …….……. 6
2. Media Pembelajaran ……. …… 9
3. Pengunaan Media Gambar…… 10
4. Pengertian Belajar ……. 12
5. Prinsip-prinsip Belajar …….. 13
6. Hasil Belajar …….. 14
B. Penelitian yang relevan……. 17
C. Hipotesis tindakan…… 18
D. Indikator Keberhasilan……. 18

BAB III METODE PENELITIAN…….. 20
A. Seubjek dan Objek Penelitian…….. 20
B. Tempat Penelitian…… 20
C. Rancangan Penelitian……... 20
D. Jenis dan Data Penelitian……. 23
E. Observasi dan Refleksi……. 25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN……. 27
A. Deskripsi Setting Penelitian……. 27
B. Hasil Penelitian……. 32
C. Refleksi 55
D. Pembahasan…….. 56

BAB V PENUTUP ……. 62
A. Kesimpulan…….. 62
B. Saran…… 63

DAFTAR PUSTAKA …… 64

LAMPIRAN …… 65

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandah Kecamatan Mandah ……..……. 29

Tabel 2 Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandah Kecamatan Mandah ..…….…..……. 30

Tabel 3 Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandah Kecamatan Mandah ..…….…..……. 31

Tabel 4 Sarana dan Prasarana Madrasah Negeri Mandah Kecamatan Mandah ..…….…..……. 32

Tabel 5 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan …….……..…. 34

Tabel 6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1Siklus I …….…….. 37

Tabel 7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2 Siklus I …….…….. 38

Tabel 8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1 Siklus I ….…….. 39

Tabel 9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 2 Siklus I ….…….. 41

Tabel 10 Hasil Belajar Siswa pada Pertemuan 1Siklus I …….. 42

Tabel 11 Hasil Belajar Siswa pada Pertemuan 2 Siklus I …….. 43

Tabel 12 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 Siklus II …….…….. 48

Tabel 13 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2 Siklus II …….…….. 49

Tabel 14 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1 Siklus II ….…….. 50

Tabel 15 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 2 Siklus II ….…….. 51

Tabel 16 Hasil Belajar Siswa pada Pertemuan 1Siklus II …….. 53

Tabel 17 Hasil Belajar Siswa pada Pertemuan 2 Siklus II …….. 54

Tabel 18 Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa…… 60

Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa…….…….. 60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan siswa,dari yang tidak tahu menjadi tahu. Agar siswa senang dan bergairah belajar, guru berusaha menyediakan dan menggunakan semua potensi dan upaya.

Belajar adalah suatu proses yang komplek terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses dapat terjadi karena adanya interaksi dengan lingkungannya. Belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Perubahan tingkah laku pada diri seseorang menunjukkan bahwa ia telah belajar. [1]

Pelajaran IPS dianggap kurang menarik bahkan banyak siswa yang menjadi pasif karena mereka hanya menerima materi pembelajaran dengan cara mendengarkan ceramah guru saja. Padahal yang seharusnya adalah proses pembelajaran berpusat pada siswa dan menggunakan berbagai media pembelajaran dimana guru sebagai pembimbing.

Media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan . Metode belajar dan media pembelajaran merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar. Membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar serta membawa

[1]Arshad Azhar, Media Pembelajaran, Rajawalin Pers, Jakarta, 2007, Hal 1

pengaruh psikologi dan rangsangan kegiatan belajar bagi siswa. Maka dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang ditaati dan diciptakan oleh guru. [2]

Dalam kegiatan mengajar, penentuan strategi dan metode sangat penting. Pemilihan suatu strategi misalnya akan menentukan :

1. Pola interaksi kegiatan belajar mengajar.
2. Tahap-tahap pencapaian tujuan pengajaran,dan
3. Tingkat serta kadar hasil belajar.

Dengan demikian, apabila seorang guru tidak cermat memilih strategi mengajarnya akan berakibat tidak tercapainya hasil maksimal proses belajar mengajar. Bahkan tujuan pembelajaran akan terganggu atau gagal.

Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya tersebut. Guru harus dapat membuat suatu tujuan dari proses belajar mengajar dapat terwujud. Salah satunya dengan pemilihan yang tepat terhadap metode dan media yang digunakan. Sehingga proses belajar mengajar benar-benar dapat berjalan optimal.

Dari studi pendahuluan, di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandah Kecamatan Mandah kabupaten Indragiri Hilir ditemui gejala-gejala sebagai berikut.

1. Dari hasil pembelajaran IPS, masih banyak siswa yang tidak mencapai ketuntasan.

---

[2] Ibid hal 15

2. Selama proses pembelajaran banyak siswa yang terlihat melamun dan tidak memperhatikan penyajian materi belajar.

3. Sebagian siswa sering meminta izin keluar kelas,atau rebut di dalam kelas.

4. Nilai rata-rata siswa masih di bawah standar minimal yang diharapkan yaitu 6,5.

Melihat kondisi di atas, penulis perlu mengadakan perubahan yaitu mengadakan penelitian dengan menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar.

Adakalanya sumber belajar siswa hanya mengharapkan pertolongan guru karena itu guru harus berinisiatif menggunakan alat bantu seperti alat peraga. Media gambar merupakan alat visual yang efektif karena dapat membantu guru memberi penjelasan yang lebih akurat kepada siswa. Foto (gambar) dapat mengatasi ruang dan waktu serta dapat memperjelas masalah dalam bidang apa saja.[3]

Berdasarkan keterangan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian khususnya mengenai penggunaan media gambar dan diberi judul : **"Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandah Kecamatan Mandah".**

[3] Zaitun, Bahan Ajar Media Pembelajaran, UIN SUSQA, Pekanbaru Riau, 2007, hal 14

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini,maka penulis memberikan pengertian atau definisi sebagai berikut :

1. Media Gambar adalah alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistis. Foto (gambar) dapat mengatasi ruang dan waktu serta dapat memperjelas masalah dalam bidang apa saja.[4]
2. Belajar adalah suatu proses yang komplek terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya.[5]
3. Hasil Belajar adalh kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan di atas akan dipecahkan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah " Apakah dengan penggunaan Media Gambar dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandah Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir? " Materi Perjuangan Melawan Penjajah dan Pergerakan Nasional Indonesia "

---

[4] Ibid hal 14
[5] Arsyad Azhari, Media Pembelajaran, Rajawali Pers, 2007, hal 1

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan penggunaan Media Gambar pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandah Kecamatan mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Dengan meteri " Perjuangan Melawan Penjajah dan Pergerakan Nasional Indonesia "

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak seperti:

a. Bagi siswa, dengan penggunaan Media gambar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandah Kecamatan mandah Kabupaten Indragiri Hilir.
b. Bagi guru, penelitian ini akan mendorong guru untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menggunakan metode-metode pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPS di madrasah.
c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan diruang lingkup Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandah Kecamatan mandah Kabupaten Indragiri Hilir.
d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan berpijak dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Media Gambar

Kata Media berasal dari bahasa latin Medius yang secara harifiah berarti "tengah, perantar atau perantara".[9] Pendapat lain mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahaun,keterampilan atau sikap. Jadi,dapat dipahami bahwa guru, buku tek dan lingkungan sekolah adalah media yang berfungsi sebagai saluran guna menyampaikan pesan atau informasi.

Media yang dapat digunakan dalam pembelajar pengetahuan social adalah buku-buku paket IPS, majalah, surat kabar, gambar, radio, televisi, peta, globe, lingkungan baik fisik maupun social. Untuk pembelajaran afektif (nilai dan sikap), yang diperlukan media khussus untuk mencapai tujuan afektif. Media tersebut dinamakan media stimulus.

Menurut Sudjana menjelaskan bahwa media stimulus yang ampuh bagi pengajaran afektif harus memenuhi hal-hal sebagai berikut:

1) Diambil dari dunia nyata peserta didik
2) Pada nilai dan moral kontras
3) Mampu mengundang minat dan gairah yang melibatkan peserta didik.[10]

[9] Ibid hal 3
[10] Sudjana, Penelitian Hasil Belajar, Remaja Rosdakarya: Bandung, 1991, hal. 26

Wujud nyata media stimulus dalam pembelajaran adalah cerita nyata, cerita rekayasa, gambar, film, kasus dan tokoh. Media ini sebenarnya tidak menyulitkan guru sebab semua mudah didapat .

Dalam suatu proses pembelajaran, dua unsure yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai. Meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas, dan respon yang diharapkan. Siswa dapat menguasai setelah pembelajaran berlangsung dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat Bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata serta diciptakan oleh tenaga pendidik.

Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran merupakan upaya memperjelas pengertian kepada siswa dan membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media gambar dapat memberikan pengalaman dan pengertian yang luas.Gambar tidak mudah terlupakan karena informasi yang didapatkan dianalisa melalui sensor penglihatan. Hal ini dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, minat siswa dan hasil belajarnya.

Media gambar adalah salah satu jenis media pengajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran Selain dapat digunakan untuk mengantarkan pembelajaran, media dapat juga dimanfaatkan

untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan atau motivasi.

Menurut Hamalik,"media pembelajaran juga berperan untuk menyajikan pesan,memperdalam pemahaman siswa terhadap pelajaran. Memperagakan pengertian yang abstrak kepada pengertian yang nyata dan jelas, mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indera manusia. Menimbulkan kegairahan belajar, mengatasi sikap pasif siswa serta mampu memberikan variasi dalam proses belajar mengajar.[11]

Beberapa manfaat gambar sebagai media pembelajaran , yaitu:

1) Gambar bersifat konkrit, nyata terlihat.
2) Gambar mampu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan kemampuan daya indra manusia.
3) Gambar dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan suatu masalah, baik masalah yang bersifat konkrit maupun abstrak.
4) Gambar merupakan media yang mudah didapat dan ekonomis.
5) Gambar juga mudah digunakan baik secara individual, kelompok, seluruh kelas maupun sekolah.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut Zainal Aqib & Elham Rohmanto adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang

[11] Hamalik Oemar, Media Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 1997, hal 56

terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa).[12] Berdasarkan pengertian tersebut media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang berfungsi untuk membantu peserta didik dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Proses belajar mengajar (PBM) dapat terjadi bila ada guru dan siswa, sedangkan proses pembelajaran dapat terjadi pada siswa walaupun tanpa guru.

Menurut Arief S. Sadiman dan rekan mengatakan bahwa media gambar adalah media yang paling umum dipakai.[13] Merupakan bahasa yang umum, dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan media gambar adalah alat Bantu atau alat peraga yang berupa gambar-gambar dapat juga dikatakan sebagai sumber belajar yang bersumber pada alat atau bahan berupa gambar.

Pola lama pendidikan sekolah lebih mengarah pada PBM. Dimana guru lebih berperan dalam mengajari anak didik dengan berbagai pengetahuan, sehingga guru sangat dominan. Media pendidikan dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertimbangkan hasil belajar yang ingin dicapai.

Dalam penuturan di atas dapat dikatakan media pembelajaran menunjuk pada perlengkapan yang akan mendoronglancarnya komunikasi. Karena

---

[12] Zainal Aqib & Elham Rohmanto, Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah, Bandung: CV. YRAMA WIDYA, 2007, hal 88

[13] Sadiman, Arief, dkk, Media Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hal. 29

komunikasi antar guru dan siswa akan semakin baik dan berhasil dengan penggunaan media pembelajaran.

3. Penggunaan Media Gambar

Secara umum media pendidik/pengajar mempunyai kegunaan sebagai berikut:

a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas
b. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu serta daya indra
c. Mengatasi sikap pasif dan monoton bagi siswa dalam menerima pengajaran (materi).

Langkah-langkah penggunaan media gambar:

a. Menyampaikan tujuan pembelajaran,
b. Guru menyampaikan media,
c. Siswa memperhatikan gambar-gambar tersebut,
d. Guru menjelaskan materi dengan media gambar,
e. Siswa mendengarkan penjelasan materi dengan baik,
f. Melalui penjelasan guru dan pengamatan gambar siswa dapat menunjukkan kerjasama dilingkungan sekitarnya,
g. Siswa mendeskripsikan gambar tokoh dalam pergerakan nasional dengan menunjukkan berbagai macam bentuk kerjasama,
h. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya sekaligus mengadakan Tanya jawab,
i. Siswa menjawab pertanyaan dengan baik,
j. Guru memberikan tugas menulis berbagai macam bentuk kerjasama,

k. Melalui penjelasan dan pengamatan gambar, siswa dapat menuliskan didalam buku tulis (rangkum materi),

l. Guru mengadakan tes,

m. Guru mengawasi jalannya tes.

Pesan dan informasi yang dibawa oleh media dapat berupa pesan yang sederhana atau teramat kompleks namun jelas serta dapat dimengerti.

4. Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.[14] Berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

1) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
2) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.[15]

---

[14] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* Jakarta : PT. Rineka Citpa.2002 hal. 12

[15] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2004. Edisi Revisi hal. 38

Sesuai pendapat di atas Nana Sudjana mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. [16] Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkahlakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku yaitu, belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.[17]

Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi hal ihwal keilmuwan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif) dan hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik). Dimikian diperkuat oleh M. Sobry Sotikno secara sederhana menjelaskan tujuan belajar yaitu, mengumpulkan data, penanaman konsep kecakapan serta pembentukan sikap dan perbuatan.[18]

Dari beberapa teori diatas dapat bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Karena

---

[16] Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* , Bandung: Rosda Karya. 2004 hal. 43

[17] Dimyati, Mudjiono. *Op. Cit.* hal. 18-32

[18] M. Robry Sutikno, *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak.* Mataram: NTP Press. 2007. hal. 6

belajar merupakan suatu proses, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri.

5. Prinsip-prinsip Belajar

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

1) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
2) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.[19]

6. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses aktif dikembangkan atas dasar pengalaman, pertumbuhan konsepttual, pembagian berbagai perspektif dan mengubah penyajian yang internal melalui kolaboratif.[20]

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas, belajar merupakan proses. Dibutuhkan cukup waktu untuk mendapatkannya. Tujuan mendasar dari

[19] Sardiman *Op. Cit,* hal 38
[20] Isjoni, Pendidikan Sejarah, Bandung: Alfabeta, 2007, hal. 57

belajar adalah untuk mempertahankan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku siswa erat kaitannya dengan kondisi eksternal.

Belajar merupakan perubahan manusia yang tidak sekedar berkait dengan perkembangan ilmiah, namun juga berkait dengan pengalaman atau latihan.

Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, maka hasil belajar merupakan hasil kegiatan belajar, sedangkan belajar sendiri lebih menekankan pada proses kegiatannya. Hasil belajar merupakan hasil yang menunjukkan kemampuan seorang siswa dalam menguasaibahan pelajarannya. Hasil belajar dapat diuji melalui tes sehingga dapat digunakan untuk mengetahui keefektifan dan keberhasilan siswa atau guru dalam proses belajar mengajar.

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[21] Hasil belajar merupakan hasil dari proses kompleks. Hal ini disebabkan banyak factor yang terkandung didalamnya baik yang berasal dari factor intern maupun ekstern.

Adapun faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

1) Faktor fisiologi, seperti kondisi fisik dan kondisi indra.

2) Faktor Psikologi, meliputi bakat minat, kecerdasan, motivasi,kemampuan kognitif.

Faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

1) Lingkungan, yang termasuk di dalamnya adalah alam, masyarakat dan keluarga.

---

[21] Nana Sudjana, Pendidikan Hasil Proses Belajar, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1989, hal. 22

2) Faktor instrumental, faktor ini terdiri dari kurikulum / bahan pengajaran sarana dan fasilitas.

Dalam pencapaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yang secara garis besar dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri) . Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu siswa. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, factor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah (organisasi) dan faktor lingkungan masyarakat[22]

Selanjutnya Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi:

1) Karakteristik siswa
2) Karakteristik guru
3) Interaksi dan Metode
4) Karakteristik kelompok
5) Fasilitas fisik
6) Mata pelajaran:

[22] Slameto. *Op. Cit.* 2003, hal. 54-60

7) Lingkungan alam sekitar[23].

Noehi Nasution, dkk, dalam Syaiful Bahri Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah *(raw input)* merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar *(learning teaching process*)dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (out put) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan,yang merupakan masukan dari lingkungan (*entinvironmal input*) dan sejumlah faktor , instrumental (instrumental input) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki[24].

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang serupa sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Aisah (2007) yamg meneliti tentang meningkatkan hasil belajar IPS dengan metode Drill. Penelitian tentang hasil belajar IPS dengan metode Drill memperoleh hasil bahwa kenyataan dilapangan hasil belajar siswa meningkat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang

---

[23] Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Bandung. Remaja rosda karya. 2007, hal. 248
[24] Syaiful Bahri Djamarah. *Op.Cit,* , hal. 141

peneliti sendiri lakukan yaitu sama-sama meningkatkan hasil belajar. Perbedaannya penelitian Aisah dengan metode *Drill*, sedangkan peneliti dengan media gambar.

Penelitian lain yang yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Diana Ermawati (2005) meneliti tentang penerapan tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa, hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa meningkat setelah penerapan tipe Jigsaw. Persamaannya terletak pada hasil belajarnya, sedangkan perbedaannya terdapat pada penerapan strateginya, yang mana penelitian ini meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Menurut pendapat penulis penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS, karena siswa akan menjadi lebih tertarik dengan penjelasan materi pembelajaran dengan menggunakan gambar-gambar dari pada hanya dengan ceramah saja.

D. Indikator Keberhasilan

Hasil belajar IPS materi Perjuangan Para Tokoh Daerah dalam Melawan Penjajahan diukur dengan 4 indikator yaitu :

a. Melalui gambar siswa dapat menceritakan sebab-sebab jatuhnya daerah-daerah Nusantara ke dalam kekuasaan Belanda.
b. Siswa mendiskusikan gambar tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda

c. Menceritakan perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajahan Belanda.

d. Berdasarkan gambar siswa membuat ringkasan pendek riwayat hidup tokoh penting Nasional

Dari keempat indikator tersebut, penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi di dalam belajar IPS dengan menggunakan media gambar mencapai 70 %. Artinya dengan persentase tersebut Hasil belajar IPS siswa tergolong baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini guru dan siswa kelas V tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandah Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir, Tahun Pelajaran 2011/2012. Jumlah siswa kelas V adalah 16 orang yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Sedangkan Objeknya adalah peningkatan hasil belajar IPS melalui media gambar.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandah Jalan Rusli Zainal Desa Blok Raya Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 16 orang siswa.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri atas 2 siklus, tiap-tiap siklus dilakukan selama 3 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2012. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: (a) perencanaan/persiapan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, (d)

refleksi. Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.[30]

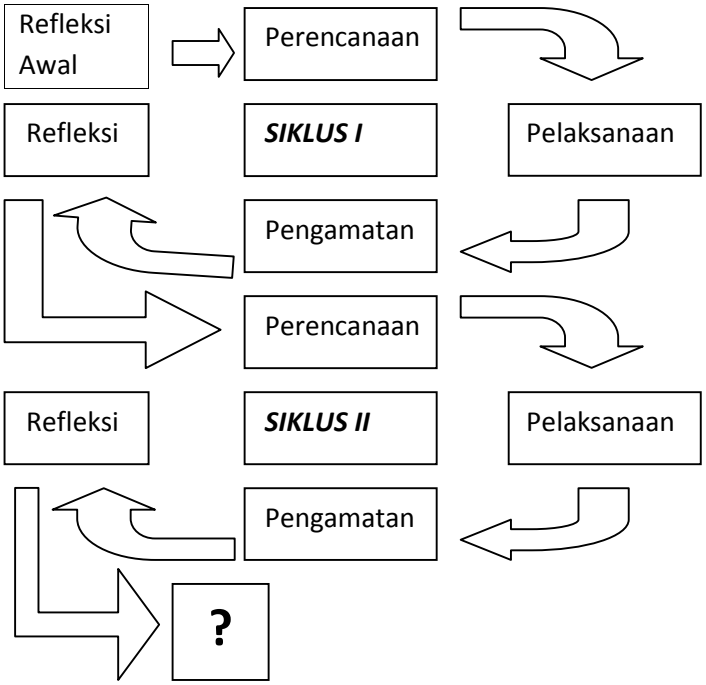

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Menyusun rencana pembelajaran dan silabus
2) Membuat lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran.

[30] Arikunto, Penilitian Tindakan Kelas, 2008. hal.16

3) Mengadakan evaluasi untuk menentukan hasil belajar IPS materi materi mendeskripsikan tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda melalui media gambar yang akan diterapkan.

2. Implementasi Tindakan

1) Menyampaikan tujuan pembelajaran,
2) Guru menyampaikan media,
3) Siswa memperhatikan gambar-gambar tersebut,
4) Guru menjelaskan materi dengan media gambar,
5) Siswa mendengarkan penjelasan materi dengan baik,
6) Melalui penjelasan guru dan pengamatan gambar siswa dapat menunjukkan kerjasama dilingkungan sekitarnya,
7) Siswa mendemonstrasikan dengan menunjukkan satupersatu berbagai macam bentuk kerjasama,
8) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya sekaligus mengadakan Tanya jawab,
9) Siswa menjawab pertanyaan dengan baik,
10) Guru membertikan tugas menulis berbagai macam bentuk kerjasama,
11) Melalui penjelasan dan pengamatan gambar, siswa dapat menuliskan didalam buku tulis (rangkum materi),
12) Guru mengadakan tes,
13) Guru mengawasi jalannya tes.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

a. Data aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan media gambar.
b. Data aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan media gambar.
c. Data hasil belajar IPS materi mendeskripsikan tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandah Kecamatan mandah Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi
   1) Data aktivitas guru dalam mengunakan media gambar dalam pembelajaran. Data tentang aktivitas guru berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.
   2) Data aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Data tersebut berguna untuk mengetahui apakan siswa telah melakukan aktivitasnya dengan baik sesuai dengan yang diterapkan sebelumnya.

b. Tes Lisan

Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar IPS materi mendeskripsikan tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dengan menggunakan media gambar.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan prosentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif yang berwujud kata-kata atau kalimat digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan manurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka di persentasekan dan ditafsirkan.

Hasil penelitian ini diperoleh dari tes awal. Data yang diperoleh pada siklus I dan II selanjutnya dianalisis dengan cara menghitung jumlah nilai hasil evaluasi atas tes masing-masing siklus. Kemudian jumlah dihitung dengan persentase. Untuk memperoleh frekuensi digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} X100\%$$ [31]

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Jumlah frekuensi/ banyak individu

[31]Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.43.

Untuk menentukan hasil belajar IPS materi mendeskripsikan tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda siswa, ada 5 kriteria yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. hal ini berpedoman pada teori yang dikemukan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

1) 96-100% dikatakan sangat tinggi
2) 86-95% dikatakan tinggi
3) 71-85% dikatakan sedang
4) 61-70 dikatakan rendah
5) 40-60% dikatakan sangat rendah[32]

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian di tempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersama objek yang diteliti. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati perkembangan aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan mengisi lembar-lembar observasi yang telah dibuat dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan lembar observasi siswa dan guru. Tujuannya adalah agar observer mengetahui secara langsung apakah ada perubahan terhadap siswa sebelum dan setelah tindakan ini dilaksanakan.

---

[32]Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek.*Jakarta: Rineka Cipta hal.246

2. Refleksi

Refleksi merupakan suatu kegiatan untuk mengkaji tindakan yang telah dilakukan. Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis, Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan yang dilakukan apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandah Kecamatan mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Hasil data tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah berdiri sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandah Kabupaten Indragiri Hilir merupakan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah yang berdiri pada tahun 1980. Pendirinya adalah Muhammad Amin. Pada waktu itu sekolah masih merupakan swadaya dari masyarakat. Karena perkembangan zaman, Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah tersebut diakreditasi dengan nilai C dan berstatus terdaftar. Pada tahun 1995 Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah dinegerikan sehingga menjadi Madrasah Negeri Desa Bolak Raya Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir: [32]

2. Visi dan Misi MI Negeri Mandah

a. Visi

Mewujudkan siswa yang bertakwa, berilmu, terampil, berakhlak mulia, dan megaktualisasikan dalam kehidupan.

b. Misi

1) Megintensifkan pembelajaran dan bimbingan belajar.
2) Meningkatkan kemampuan seni baca Al Qur'an.
3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang olahraga.

[32] Wawancara dengan Pimpinan MIN Mandah Bapak Ridwan, S.Pd.I Tanggal 3 Januari 2012.

4) Meningkatkan kegiatan kerajinan dan bernuansa Islami.
5) Meningkatkan kemampuan teknik kepramukaan.
6) Menegakkan disiplin terhadap peraturan madrsah.
7) Menanamkan kesadaran melaksanakan kewajiban agama.

2. Keadaan Guru

Guru adalah faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan atau pengajaran. Jumlah guru di Madrasah Negeri Mandah Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir termasuk kepala sekolah berjumlah 15 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandah Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1
Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandah Kecamatan Mandah
Tahun Pelajaran 2011/2012

No	NAMA / NIP	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Ridwan, S.Pd.I NIP 197505051998031002	S 1	Kepsek
2	Ratna Dewi, S.Pd.I NIP 196412312001	S1	Guru
3	M. Naim, S.Pd.I NIP. 197707112003121003	S1	Guru
4	S Joni Irawan. A.Ma NIP. 1984102005011005	D 2	Guru
5	MURSALIM, A.Ma 196905122005011005	D 2	Guru
6	Ramlah, A.Ma NIP. 197512312007012087	D 2	Guru
7	Sabran, A.Ma NIP. 197206052007011059	D 2	Guru
8	Meli Restina, A,Ma NIP. 1979051062007102003	D 2	Guru
9	Nuraini, A.Ma NIP. 197907172007102000	D 2	Guru
10	Hermawati, A.Ma NIP. 197603062007102007	D 2	Guru
11	S. Bustami Arifin, A.Ma 198101012007101007	D 2	Guru
12	Harmaini. A.Ma	D 2	Guru
13	M. Alhafiz	D 1	TU
14	Khairol Azmi	SLTA	Satpam
15	Zulkifli	SLTA	Petugas Kebersihan

Sumber Data : Tata Usaha MIN Mandah

3. Keadaan Siswa

Adapun jumlah siswa Madrasah Negeri Mandah Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun pelajaran 2011/2012 adalah 82 siswa. Keadaan siswa Madrasah Negeri Mandah Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.2
Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandah
Kecamatan Mandah Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1	I	6	9	15
2	II	4	6	10
3	III	9	8	17
4	IV	4	7	11
5	V	11	5	16
6	VI	7	6	13
Jumlah		41	41	82

Sumber Data : Tata Usaha MIN Mandah

4. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu acuan penyelenggaraan disuatu lelmbaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Adapun kurikulum yang digunakan di Madrasah Negeri Mandah Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir saat ini adalah kurikulum 2006 atau KTSP. KTSP Madrasah Negeri Mandah Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri

Hilir dikembangkan sebagai perwujudan kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

Tabel IV.3
Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah
Negeri Mandah Kecamatan Mandah
Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu
1	Al Qura'an Hadits	2 Jam
2	Aqidah Akhlak	2 Jam
3	Fiqh	2 Jam
4	SKI	2 Jam
5	PKn	2 Jam
6	Bahasa Indonesia	5 Jam
7	Bahasa Arab	4 Jam
8	IPS	3 Jam
9	Matematika	5 Jam
10	IPA	4 Jam
11	Penjas Orkes	3 Jam
12	KTK	4 Jam
Jumlah		38 Jam

Sumber Data : Tata Usaha MIN Mandah

5. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting dalam menunjang tujuan pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandah Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir sebagai berikut:

Tabel IV.4
Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah
Negeri Mandah Kecamatan Mandah
Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama Barang / Bangunan	Jumlah
1	Ruang Belajar	6 Lokal
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit
3	Ruang Tamu	1 Unit
4	Kantor TU	1 Unit
5	Ruang Majelis Guru	1 Unit
6	Ruang Bendahara	1 Unit
7	Ruang Perpustakaan	1 Unit
8	Ruang UKS	1 Unit
9	Mushalla/Masjid	1 Unit
10	W C Guru	1 Unit
11	WC Siswa	I Unit
12	Ruang Gudang	1 Unit
13	Papan Tulis	6 Unit
14	Jam Dinding	6 Unit
15	Lonceng	1 Unit
16	Tiang Bendera	1 Buah
17	Almari Arsip Kepsek	2 Buah
18	Papan Keadaan Guru	1 Buah
19	Papan Struktur Organisasi	1 Buah
20	Lapangan Olahraga	2 Buah
21	Papan Pengumuman	1 Buah
22	Ruang KKM-KKG	1 Buah
23	Globe	6 Buah
24	Peta	2 Buah
25	Kursi Siswa	82 Unit
26	Lemari Kelas	6 Buah
27	Lemari Kantor Majlis Guru	4 Buah
28	Meja Guru	11 Unit

Sumber Data : Laporan Bulanan Madarasah Ibtidaiyah Negeri Mandah.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan media gambar dilakukan pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandah Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri

Hilir khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian ini dilakukan delapan bulan yang meliputi dua siklus dan dengan materi yang ada di RPP. Observasi dilakukan terhadap dua aspek yaitu aktivitas guru mengajar dengan media gambar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

Hasil penelitian ini dibuat dalam bentuk tabel berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan yaitu tentang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum dan sesudah tindakan. Data di sajikan dalam tiga kategori dengan subjek penelitian sebelum diberikan tindakan, tindakan yang dilakukan guru pada siklus I dan tindakan guru yang dilakukan pada siklus II.

1. Hasil belajar IPS siswa sebelum tindakan dilakukan.

Sebelum dilakukan tindakan pada siklus pertama, dalam proses belajar mengajar guru masih mengajar dengan cara-cara lama yaitu tanpa adanya variasi strategi pengajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kondisi belajar yang diterapkan guru tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.5
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Indikator				Jml
		1	2	3	4	
1	Fazli	√	√		√	3
2	Gustina Rahmi			√		1
3	M Amin		√		√	2
4	M Candar	√				1
5	M Jandri		√	√		2
6	M Rudi	√			√	2
7	M Salihin			√		1
8	R Nalinda	√			√	2
9	R Rahimah		√			1
10	Rafitnawati				√	1
11	Sabwatul Uliya	√	√			2
12	Salmah			√		1
13	Supyan	√	√			2
14	Surati Rahmah				√	1
15	Yansan Putra	√		√		2
16	Zulpahmi		√		√	2
Jumlah		7	7	6	7	27
Persentase (%)		44%	44%	37%	44%	42%

Keterangan :

1. Siswa dapat menceritakan sebab-sebab jatuhnya daerah-daerah Nusantara ke dalam kekuasaan Belanda.
2. Siswa dapat menjelaskan system kerja paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat,
3. Siswa dapat menceritakan perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajahan Belanda.
4. Siswa dapat menceritakan pendudukan Belanda di Indonesia.

Berdasarkan hasil belajar di atas dapat dijelaskan ternyata jumlah kegiatan yang dilakukan dari setiap indikator yaitu 19. Persentase hasil belajar siswa yaitu 42% persentase yang diperoleh siswa dari hasil tes sebelum tindakan dibawah rentang dibandingkan dengan tingkat klasifikasi hasil belajar siswa yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui hasil belajar siswa berada pada klasifikasi “Sangat Rendah” yang berada di bawah rentang 40% - 60%.

Kondisi tingkat belajar siswa pada data awal yang diperoleh menuntut guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan memilih salah satu strategi pembelajaran yang sesuai yaitu media gambar.

2. Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan siklus pertama berfokus pada observasi awal yang telah dilakukan, siklus pertama berdasarkan kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP I) yang telah disusun sebelumnya.

a. Perencanaan Tindakan

Untuk kesempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan terlebih dahulu peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian, adapun hal-hal yang telah dipersiapkan adalah, menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah media gambar. Meminta kesediaan teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan format pengamatan (lembar observasi) tingkat motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan tes untuk mengukur kemampuan siswa tentang Perjuangan Para Tokoh Daerah dalam Melawan Penjajahan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dimulai dari kegiatan awal dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan palajaran yang akan dipelajari, memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian

kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.

Kegiatan Inti yaitu guru berusaha membangkitkan daya persepsi tentang Perjuangan Para Tokoh Daerah dalam Melawan Penjajahan, membangkitkan keinginan untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dimengerti oleh siswa, menggunakan strategi yang bervariasi dalam menjelaskan mater kita dan menyajikan isi pembelajaran yang beroreantasi pada tujuan dari Perjuangan Para Tokoh Daerah dalam Melawan Penjajahan.

Selanjutnya menggunakan strategi media gambar yang sesuai dengan materi tentang Perjuangan Para Tokoh Daerah dalam Melawan Penjajahan, guru menyajikan prasyarat belajar dalam materi tentang Perjuangan Para Tokoh Daerah dalam Melawan Penjajahan dan memberikan kesempatan untuk sukses pada siswa, memberikan kesempatan untuk melakukan kontrol pribadi, memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan materi tentang Perjuangan Para Tokoh Daerah dalam Melawan Penjajahan, memberikan umpan balik/penguatan dan mempertahankan konsekwensi secara konsisten dari dalam materi yang diberikan.

Kegiatan akhir yaitu memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya materi tentang Perjuangan Para Tokoh Daerah dalam Melawan Penjajahan yang kurang dipahami siswa

c. Pengamatan

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan guru pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus I maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel hasil observasi kegiatan guru di bawah ini.

Tabel. IV.6
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 Siklus I

NO	Aktivitas Guru	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
2	Guru menyampaikan media	√	
3	Guru menjelaskan materi dengan media gambar.		√
4	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya sekaligus mengadakan Tanya jawab		√
5	Guru memberikan tugas menulis berbagai macam bentuk kerjasama	√	
6	Guru mengadakan tes	√	
Jumlah		4	2
Persentase		67%	33%

Berdasarkan tabel hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus pertama pertemuan pertama ternyata aktivitas yang dilakukan guru telah berjalan dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan kelemahan-kelemahan, pada pertemuan pertama 6 indikator yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar hanya 4 aktivitas yang dilakukan sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya sedangkan 2 aktivitas belum dilakukan dengan baik. Dengan demikian pada siklus pertama pertemuan pertama aktivitas yang dilakukan guru hanya terlaksana 67%. Aktivitas yang dilakukan guru pada

siklus pertama dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar dengan menggunakan media gambar berada pada klasifikasi "Rendah" antara rentang persen 61% – 70%

Pada pertemuan ke II siklus ke I hasil observasi aktivitas yang dilakukan guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. IV.7
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2 Siklus I

NO	Aktivitas Guru	ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
2	Guru menyampaikan media	√	
3	Guru menjelaskan materi dengan media gambar.		√
4	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya sekaligus mengadakan Tanya jawab		√
5	Guru memberikan tugas menulis berbagai macam bentuk kerjasama	√	
6	Guru mengadakan tes	√	
Jumlah		4	2
Persentase		67%	33%

Berdasarkan tabel hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus pertama pertemuan kedua ternyata aktivitas yang dilakukan guru sama dengan pertemuan pertama yaitu berjalan dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya masih juga ditemukan kelemahan-kelemahan, pada pertemuan kedua. 6 indikator yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar hanya 4 aktivitas yang dilakukan sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya sedangkan 2 aktivitas belum dilakukan dengan baik. Dengan demikian pada siklus pertama pertemuan kedua aktivitas yang dilakukan guru hanya

terlaksana 67%. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar dengan menggunakan media gambar berada pada klasifikasi "Rendah" antara rentang persen 61% – 70%

Aktivitas yang dilakukan guru dalam menggunakan media gambar tesebut sangat mempengaruhi tingkat aktivitas belajar siswa, berdasarkan observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel hasil observasi dibawah ini.

Tabel IV.8
Aktivitas Belajar Siswa Pertemuann I Siklus I

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Fazli	√	√		√			3
2	Gustina Rahmi			√		√	√	3
3	M Amin	√	√		√			3
4	M Candar	√		√		√		3
5	M Jandri		√	√	√		√	4
6	M Rudi	√	√		√			3
7	M Salihin			√		√	√	3
8	R Nalinda	√	√		√			3
9	R Rahimah		√	√		√	√	4
10	Rafitnawati	√			√			2
11	Sabwatul Uliya	√	√		√		√	4
12	Salmah			√		√		2
13	Supyan	√			√			2
14	Surati Rahmah	√	√					2
15	Yansan Putra	√				√	√	3
16	Zulpahmi			√		√		2
Jumlah		10	8	7	8	7	6	46
Persentase (%)		62%	50%	44%	50%	44%	37%	48%

Keterangan :

1. Siswa memperhatikan gambar-gambar tersebut,
2. Siswa mendengarkan penjelasan materi dengan baik,
3. Melalui penjelasan guru dan pengamatan gambar siswa dapat menunjukkan kerjasama dilingkungan sekitarnya,

4. Siswa mendemonstrasikan dengan menunjukkan satupersatu berbagai macam bentuk kerjasama,
5. Siswa menjawab pertanyaan dengan baik,
6. Melalui penjelasan dan pengamatan gambar, siswa dapat menuliskan didalam buku tulis (rangkum materi),

Berdasarkan hasil tes pada pertemuan pertama siklus pertama yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa dari setiap indikator yaitu 46. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu 48% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan "Sangat Rendah" yang berada di bawah rentangan persen 41% -- 60%.

Pada pertemuan ke II siklus ke I hasil observasi aktivitas yang dilakukan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.9
Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 2 Siklus I

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Fazli	√	√		√			3
2	Gustina Rahmi			√		√	√	3
3	M Amin	√	√		√			3
4	M Candar	√		√		√		3
5	M Jandri		√	√	√		√	4
6	M Rudi	√	√		√			3
7	M Salihin			√		√	√	3
8	R Nalinda	√	√		√			3
9	R Rahimah		√	√		√	√	4
10	Rafitnawati	√			√			2
11	Sabwatul Uliya	√	√		√		√	4
12	Salmah			√		√		2
13	Supyan	√			√		√	3
14	Surati Rahmah		√	√				2
15	Yansan Putra	√			√			2
16	Zulpahmi		√			√		2
Jumlah		9	9	7	9	6	6	46
Persentase (%)		56%	56%	44%	56%	37%	37%	48%

Keterangan :

1. Siswa memperhatikan gambar-gambar tersebut,
2. Siswa mendengarkan penjelasan materi dengan baik,
3. Melalui penjelasan guru dan pengamatan gambar siswa dapat menunjukkan kerjasama dilingkungan sekitarnya,
4. Siswa mendemonstrasikan dengan menunjukkan satupersatu berbagai macam bentuk kerjasama,
5. Siswa menjawab pertanyaan dengan baik,
6. Melalui penjelasan dan pengamatan gambar, siswa dapat menuliskan didalam buku tulis (rangkum materi),

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke II siklus pertama yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa dari setiap indikator sama dengan pertemuan pertama yaitu 46. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu 48% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar

siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “sangat rendah” yang berada di bawah rentangan persen 40% -- 60%.

Kondisi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan media gambar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, berdasarkan tes, hasil belajar siswa yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada siklus pertama ternyata hasil belajar siswa belum seperti harapan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.10
Hasil Belajar Siswa Pertemuan 1 Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator Hasil Belajar				Jml
		1	2	3	4	
1	Fazli	√	√		√	3
2	Gustina Rahmi			√		1
3	M Amin		√		√	2
4	M Candar	√				1
5	M Jandri		√	√		2
6	M Rudi	√			√	2
7	M Salihin			√		1
8	R Nalinda	√			√	2
9	R Rahimah		√			1
10	Rafitnawati			√	√	2
11	Sabwatul Uliya	√	√			2
12	Salmah			√		1
13	Supyan	√		√		2
14	Surati Rahmah		√		√	2
15	Yansan Putra		√			1
16	Zulpahmi	√		√		2
Jumlah		7	7	7	6	27
Persentase (%)		44%	44%	44%%	37%	42%

Keterangan :

1. Siswa dapat menceritakan sebab-sebab jatuhnya daerah-daerah Nusantara ke dalam kekuasaan Belanda.
2. Siswa dapat menjelaskan system kerja paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat,
3. Siswa dapat menceritakan perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajahan Belanda.
4. Siswa dapat menceritakan pendudukan Belanda di Indonesia.

Berdasarkan hasil tes pada pertemuan ke 1 siklus pertama terhadap hasil belajar siswa setelah proses belajar berlangsung, ternyata jumlah dari seluruh dari setiap indikator yaitu 27. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase hasil belajar siswa yaitu 42% persentase yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat klasifikasi hasil belajar siswa yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui hasil belajar siswa berada pada klasifikasi "Sangat Rendah" yang berada di bawah rentang 56% - 60%.

Hasil observasi terhadap hasil belajar siswa siklus pertama pertemuan ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel IV.11
Hasil Belajar Siswa Pertemuan 2 Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator Hasil Belajar				Jml
		1	2	3	4	
1	Fazli	√	√		√	3
2	Gustina Rahmi		√	√		2
3	M Amin	√	√		√	3
4	M Candar	√		√		2
5	M Jandri		√	√		2
6	M Rudi	√			√	2
7	M Salihin		√	√		2
8	R Nalinda	√			√	2
9	R Rahimah	√	√			2
10	Rafitnawati			√	√	2
11	Sabwatul Uliya	√	√			2
12	Salmah		√	√		2
13	Supyan	√		√		2
14	Surati Rahmah		√		√	2
15	Yansan Putra		√	√		2
16	Zulpahmi	√		√		2
Jumlah		9	10	9	6	34
Persentase (%)		56%	62%	56%	37%	53%

Keterangan :

1. Siswa dapat menceritakan sebab-sebab jatuhnya daerah-daerah Nusantara ke dalam kekuasaan Belanda.

2. Siswa dapat menjelaskan system kerja paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat,
3. Siswa dapat menceritakan perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajahan Belanda.
4. Siswa dapat menceritakan pendudukan Belanda di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke 2 siklus pertama terhadap hasil belajar siswa selama setelah proses belajar berlangsung, ternyata jumlah dari seluruh dari setiap indikator yaitu 34. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase hasil belajar siswa yaitu 53% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata hasil belajar siswa pada pertemuan ke 2 siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan "Sangat Rendah" yang berada di antara rentang persen 40% -- 60%.

Melihat kondisi hasil belajar siswa setelah dilakukan tes pada siklus pertama belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan memberikan penguatan dalam proses pembelajaran atau pemberian *reinforcemen* pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran siklus I diperoleh gambaran hasil aktivitas guru dan hasil belajar siswa. Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat hasil belajar siswa diketahui bahwa:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran melalui media gambar yang dilaksanakan 2 kali pertemuan hanya 4 aktivitas yang dilakukan guru sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya sedangkan 2 aktivitas belum dilakukan dengan baik. Dengan demikian pada siklus pertama aktivitas yang dilakukan guru hanya terlaksana 67%. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar melalui media gambar berada pada klasifikasi "Rendah" antara rentang persen 61% – 70%
2. Persentase aktivitas belajar yang dilakukan siswa yaitu 48%.Hasil yang diperoleh siswa sesudah tindakan pada pertemuan II pada siklus I maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan "Sangat Rendah" yang berada di bawah antara rentang persen 40% -- 60%
3. Persentase hasil belajar siswa pada pertemuan pertama yaitu 42% sedangkan pada pertemuan ke 2 meningkat 53% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata motivasi belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan "Sangat Rendah" yang berada di antara rentang persen 40% -- 60%

Kondisi proses pembelajaran dengan melalui media gambar yang telah diterapkan guru pada siklus pertama dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa belumlah seperti harapan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil

refleksi yang dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan siklus kedua berfokus pada hasil refleksi yang dilakukan pada siklus pertama yang telah dilakukan, siklus ke II dilaksanakan berdasarkan kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2) yang telah disusun sebelumnya.

a. Perencanaan Tindakan

Untuk kesempuranaan penelitian yang akan dilaksanakan pada siklus ke II ini terlebih dahulu peneliti mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian, adapun hal-hal yang telah dipersiapkan adalah perangkat pembelajaran yaitu Silabus, RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah melalui media gambar, meminta kesediaan teman sejawat (*observer*), menyusun format pengamatan (lembar *observasi*) tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta lembaran tes tingkat hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus ke II dilaksanakan dengan kegiatan awal yaitu mengaitkan pelajaran yang lalu dengan palajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab

dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.

Kegiatan Inti yaitu guru berusaha membangkitkan daya persepsi tentang usaha Para Pejuang dalam Melawan Penjajahan Belanda, membangkitkan keinginan untuk bertanya tentang usaha Para pejuang dalam Melawan Penjajahan Belanda yang belum dimengerti oleh siswa, menggunakan strategi yang bervariasi dalam menjelaskan usaha Para pejuang dalam Melawan Penjajahan dan menyajikan isi pembelajaran yang beroreantasi pada tujuan dari usaha Para pejuang dalam Melawan Penjajahan.

Selanjutnya menggunakan strategi yang sesuai dengan materi tentang Perjuangan Para Tokoh Daerah dalam Melawan Penjajahan, guru menyajikan prasyarat belajar dalam materi tentang Perjuangan Para Tokoh Daerah dalam Melawan Penjajahan dan memberikan kesempatan untuk lebih giat lagi pada siswa, memberikan kesempatan untuk melakukan kontrol pribadi dalam materi tentang Perjuangan Para Tokoh Daerah dalam Melawan Penjajahan, memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan materi tentang Perjuangan Para Tokoh Daerah dalam Melawan Penjajahan, memberikan umpan balik/penguatan dan mempertahankan konsekwensi secara konsisten dari dalam materi tentang Perjuangan Para Tokoh Daerah dalam Melawan Penjajahan.

Kegiatan akhir yaitu memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami siswa

c. Pengamatan

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada siklus ke II selama proses pembelajaran yang berlangsung, dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan dan dapat dilihat pada tabel hasil observasi aktivitas guru di bawah ini.

Tabel. IV.12
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 Siklus II

NO	Aktivitas Guru	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
2	Guru menyampaikan media	√	
3	Guru menjelaskan materi dengan media gambar.	√	
4	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya sekaligus mengadakan Tanya jawab		√
5	Guru memberikan tugas menulis berbagai macam bentuk kerjasama	√	
6	Guru mengadakan tes	√	
Jumlah		5	1
Persentase		83%	33%

Berdasarkan tabel hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus pertama pertemuan pertama ternyata aktivitas yang dilakukan guru telah berjalan dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan kelemahan, pada pertemuan pertama 6 indikator yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar 5 aktivitas yang dilakukan sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya sedangkan 1 aktivitas belum dilakukan dengan baik. Dengan demikian pada siklus pertama pertemuan pertama aktivitas yang dilakukan guru hanya terlaksana 83%. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus

pertama dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar dengan menggunakan media gambar berada pada klasifikasi “Sedang” antara rentang persen 71% – 85%

Pada pertemuan ke II siklus ke II hasil observasi aktivitas yang dilakukan guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. IV.13
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2 Siklus II

NO	Aktivitas Guru	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
2	Guru menjelaskan media	√	
3	Guru menjelaskan materi dengan media gambar.	√	
4	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya sekaligus mengadakan Tanya jawab	√	
5	Guru memberikan tugas menulis berbagai macam bentuk kerjasama	√	
6	Guru mengadakan tes	√	
Jumlah		4	0
Persentase		100%	0%

Berdasarkan tabel hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus pertama pertemuan kedua ternyata aktivitas yang dilakukan guru sudah sempurna yaitu berjalan dengan baik. Pada pertemuan kedua. 6 indikator yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar, semua indikator telah dilaksanakan sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya. Dengan demikian pada siklus kedua pertemuan kedua aktivitas yang dilakukan guru hanya terlaksana 100%. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus kedua dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar dengan

menggunakan media gambar berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” antara rentang persen 96% – 100%

Aktivitas yang dilakukan guru dalam menggunakan media gambar tesebut sangat mempengaruhi tingkat aktivitas belajar siswa, berdasarkan observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel hasil observasi dibawah ini.

Tabel IV.14
Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan I Siklus II

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Fazli	√	√		√	√		4
2	Gustina Rahmi		√	√		√	√	4
3	M Amin	√	√	√	√			4
4	M Candar	√	√	√		√		4
5	M Jandri		√	√	√	√	√	5
6	M Rudi	√	√		√		√	4
7	M Salihin	√		√		√	√	4
8	R Nalinda	√	√		√	√		4
9	R Rahimah	√	√	√		√	√	5
10	Rafitnawati	√		√	√			3
11	Sabwatul Uliya	√	√		√	√	√	5
12	Salmah		√	√		√		3
13	Supyan	√			√		√	3
14	Surati Rahmah	√	√		√			3
15	Yansan Putra	√		√		√	√	4
16	Zulpahmi	√		√		√		3
Jumlah		13	11	10	9	11	8	62
1	Fazli	69%	62%	56%	69%	50%		65%
Jumlah								

Keterangan :

1. Siswa mendengarkan penjelasan materi dengan baik,
2. Siswa memperhatikan gambar-gambar tersebut,
3. Melalui penjelasan guru dan pengamatan gambar siswa dapat menunjukkan kerjasama di lingkungan sekitarnya,
4. Siswa mendemonstrasikan dengan menunjukkan satu persatu berbagai macam bentuk kerjasama,

5. Siswa menjawab pertanyaan dengan baik,
6. Melalui penjelasan dan pengamatan gambar, siswa dapat menuliskan didalam buku tulis (rangkum materi),

Berdasarkan hasil tes pada pertemuan pertama siklus kedua yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa dari setiap indikator yaitu 62. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu 65% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus kedua berada pada klasifikasi tingkatan "Rendah" yang berada di bawah rentangan persen 61% -- 70%.

Pada pertemuan ke II siklus ke II hasil observasi aktivitas yang dilakukan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.15
Aktivitase Belajar Siswa Pertemuan 2 Siklus II

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Fazli	√	√	√	√	√	√	6
2	Gustina Rahmi	√	√	√		√	√	5
3	M Amin	√	√	√	√		√	5
4	M Candar	√	√	√	√	√		5
5	M Jandri	√	√	√	√	√	√	6
6	M Rudi	√	√		√	√	√	5
7	M Salihin	√	√	√		√	√	5
8	R Nalinda	√	√		√	√	√	5
9	R Rahimah	√	√	√	√	√	√	6
10	Rafitnawati	√		√	√	√		4
11	Sabwatul Uliya	√	√	√	√	√	√	6
12	Salmah	√	√	√		√		4
13	Supyan	√		√	√		√	4
14	Surati Rahmah	√	√		√	√		4
15	Yansan Putra	√	√	√		√	√	5
16	Zulpahmi	√		√	√	√		4
Jumlah		16	13	13	12	14	11	79
Persentase (%)		100%	81%	81%	75%	87%	69%	82%

Keterangan :
1. Siswa memperhatikan gambar-gambar tersebut,
2. Siswa mendengarkan penjelasan materi dengan baik,
3. Melalui penjelasan guru dan pengamatan gambar siswa dapat menunjukkan kerjasama dilingkungan sekitarnya,
4. Siswa mendemonstrasikan dengan menunjukkan satupersatu berbagai macam bentuk kerjasama,
5. Siswa menjawab pertanyaan dengan baik,
6. Melalui penjelasan dan pengamatan gambar, siswa dapat menuliskan didalam buku tulis (rangkum materi),

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke II siklus kedua yang dilakukan ternyata dari seluruh aktivitas siswa berjumlah 16 orang pada indikator pertama dengan persentase 100% yang dilakukan siswa. dari setiap indikator sama dengan pertemuan pertama yaitu 79. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu 82% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus kedua berada pada klasifikasi tingkatan “sedang” yang berada di bawah rentangan persen 71% - 85%.

Kondisi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan media gambar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, berdasarkan tes, hasil belajar siswa yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada siklus kedua ternyata hasil belajar siswa sudah seperti harapan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.16
Hasil Belajar Siswa Pertemuan 1 Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator Hasil Belajar				Jml
		1	2	3	4	
1	Fazli	√	√	√	√	4
2	Gustina Rahmi	√		√		2
3	M Amin		√	√	√	3
4	M Candar	√			√	2
5	M Jandri	√	√	√		3
6	M Rudi	√	√		√	3
7	M Salihin	√		√		2
8	R Nalinda	√		√	√	3
9	R Rahimah		√		√	2
10	Rafitnawati	√		√	√	3
11	Sabwatul Uliya	√	√		√	3
12	Salmah	√		√		2
13	Supyan	√	√	√		3
14	Surati Rahmah	√	√		√	3
15	Yansan Putra		√	√		2
16	Zulpahmi	√		√	√	3
Jumlah		13	9	11	10	43
Persentase (%)		81%	56%	69%%	62%	67%

Keterangan :

1. Siswa dapat menceritakan sebab-sebab jatuhnya daerah-daerah Nusantara ke dalam kekuasaan Belanda.
2. Siswa dapat menjelaskan sistem tanam paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat,
3. Siswa dapat menceritakan usaha para tokoh pejuang dalam upaya mengusir penjajahan Belanda.
4. Siswa dapat menceritakan pendudukan Belanda di Indonesia.

Berdasarkan hasil tes pada pertemuan ke 1 siklus kedua terhadap hasil belajar siswa setelah proses belajar berlangsung, ternyata jumlah dari seluruh dari setiap indikator yaitu 43. Adapun persentase 81% dari 13 siswa ya pada indikator " Menceritakan sebab – sebab jatuhnya daerah – daerah Nusantara kedalam kekuasaan Belanda" . Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase hasil belajar siswa yaitu 67% persentase yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat klasifikasi hasil belajar siswa yang telah

ditetapkan, maka dapat diketahui hasil belajar siswa berada pada klasifikasi "Rendah" yang berada di bawah rentang 61% - 70%.

Hasil observasi terhadap hasil belajar siswa siklus kedua pertemuan ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel IV.17
Hasil Belajar Siswa Pertemuan 2 Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator Hasil Belajar				Jml
		1	2	3	4	
1	Fazli	√	√	√	√	4
2	Gustina Rahmi	√		√	√	3
3	M Amin	√	√	√	√	4
4	M Candar	√	√		√	3
5	M Jandri	√	√	√	√	4
6	M Rudi	√	√	√	√	4
7	M Salihin	√	√	√		3
8	R Nalinda	√	√	√	√	4
9	R Rahimah	√	√		√	3
10	Rafitnawati	√	√	√	√	4
11	Sabwatul Uliya	√	√		√	3
12	Salmah	√		√	√	3
13	Supyan	√	√	√	√	4
14	Surati Rahmah	√	√	√	√	4
15	Yansan Putra	√	√	√		3
16	Zulpahmi	√	√	√	√	4
Jumlah		16	14	13	14	57
Persentase (%)		100%	87%	81%%	87%	89%

Keterangan :

1. Siswa dapat menceritakan sebab-sebab jatuhnya daerah-daerah Nusantara ke dalam kekuasaan Belanda.
2. Siswa dapat menjelaskan sistem tanam paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat,
3. Siswa dapat menceritakan usaha para pejuang dalam upaya mengusir penjajahan Belanda.
4. Siswa dapat menceritakan pendudukan Belanda di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke 2 siklus kedua terhadap hasil belajar siswa selama setelah proses belajar berlangsung, ternyata jumlah dari seluruh dari setiap indikator yaitu 57. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase hasil belajar siswa yaitu 89% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata hasil belajar siswa pada pertemuan ke 2 siklus kedua berada pada klasifikasi tingkatan "Tinggi" yang berada di antara rentang persen 86% -- 95%.

Melihat kondisi hasil belajar siswa setelah dilakukan tes pada siklus kedua sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini tidak perlu dilakukan perbaikan pembelajaran.

Melihat kondisi proses pembelajaran melalui media gambar yang telah diterapkan guru pada siklus ke II pertemuan pertama dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa telah seperti harapan dalam penelitian ini, karena indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah setelah penerapan pemberian *reimporecemen* siswa yang mempunyai hasil yang tinggi dalam belajar mencapai 67%. Sedangkan pada siklus ke II pertemuan krdua setelah dilakukan observasi ternyata siswa yang mempunyai hasil belajar yang tinggi karena telah mencapai 89% yang artinya telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa dan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu maupun secara klasikal, peniliti melakukan

diskusi dengan observer untuk melakukan siklus II telah dilakukan. Dari data hasil observasi, Maka ada beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan yaitu :

1. Pada pertemuan ke 1 siklus kedua secara umum telah sesuai dengan langkah-langkah penggunaan media gambar yang disusun sebelumnya dan diketahui jumlah kegiatan yang dilakukan guru dengan melakukan enam aktivitas, artinya kegiatan yang dilakukan guru telah mencapai 100% dibandingkan dengan klasifikasi tingkat kesempurnaan penggunaan media gambar. Maka kegiatan guru berada pada klasifikasi "Sangat Sempurna". Antara 86% - 100% dari seluruh indikator yang dilakukan.
2. Hasil belajar IPS siswa pertemuan ke 2 pada siklus kedua diketahui telah mencapai nilai rata-rata 87%. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus kedua tersebut ternyata telah mencapai KKM yang terapkan di MIN Mandah Kec. Mandah Kab. Indragiri Hilir. Dengan KKM 70. Juga telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Melihat hasil refleksi yang dilakukan pada siklus kedua ternyata telah siklus kedua telah tercapai sesuai yang diharapkan. Dalam penelitian ini baik aktivitas yang dilakukan guru maupun hasil belajar siswa, oleh sebab itu peneliti dengan observer menyimpulkan bahwa penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

D. Pembahasan

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat tingkat hasil belajar siswa pada mata Ilmu Pengetahuan Sosial, maka peneliti dengan observer melakukan diskusi terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama dan kedua, hasil diskusi tersebut diantaranya adalah:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran melalui media gambar pada siklus I hanya 5 aktivitas yang dilakukan guru sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya sedangkan 2 aktivitas belum dilakukan dengan baik. Dengan demikian pada siklus pertama aktivitas yang dilakukan guru hanya terlaksana 67%. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar dengan metode media gambar berada pada klasifikasi "Rendah" yakni antara rentang persen 61% – 70%
2. Persentase aktivitas belajar yang dilakukan siswa yaitu 48% pada pertemuan pertema siklus pertema. Pada pertemuan kedua siklus pertama juga sama yaitu 48%. Dengan demikian maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan "sangat rendah" yang berada di antara rentang persen 56% - 60%
3. Persentase hasil belajar siswa pada pertemuan pertama siklus I yaitu 42%. Pada pertemuan kedua siklus I yaitu 53% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata hasil belajar siswa pada siklus ke I berada

pada klasifikasi tingkatan “sangat rendah” yang berada di antara rentang persen 56% -- 60%

Kondisi proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang telah diterapkan guru pada siklus pertama dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa belumlah seperti harapan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus ke II. Fokus perbaikan yang dilakukan pada siklus ke II adalah kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke II, kelemahan-kelemahan pada siklus pertama merupakan fokus perbaikan pada siklus ke dua, maka terjadi peningkatan baik aktivitas guru dalam Penerapan media gambar, aktifitas siswa maupun hasil belajar siswa. Hasil pelaksanaan siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Guru telah melaksanakan 5 indikator pada pertemuan pertema siklus kedua. Pada pertemuan kedua siklus kedua guru melakukan semua indikator aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar, artinya aktivitas guru pada siklus ke II telah mencapai 100% dan dibandingkan dengan klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar dengan Penerapan Pemberian Reimporecemen berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” antara rentang 96%--100%.
2. Aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama siklus 2 yaitu 65%. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus kedua yaitu 82% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar

siswa pada siklus ke II berada pada klasifikasi tingkatan “sedang” yang berada di antara rentang persen 71% -- 85%

3. Hasil belajar siswa pada pertemuan pertama siklus dua yaitu 67%. Pada pertemuan kedua siklus dua setelah dilakukan observasi dengan persentase 89% dengan demikian ternyata hasil belajar siswa pada siklus ke II berada pada klasifikasi tingkatan “Tinggi” yang berada di antara rentang persen 86% - 100%

Memperhatikan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan melalui 2 siklus dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui media gambar, pada siklus ke II ternyata telah seperti harapan dalam penelitian ini dan telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dari data awal. . siklus pertama ke siklus ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.18
Perbandingan Peninkatan Hasil Belajar Siswa

NO	Indikator	Data Awal		Siklus I		Siklus II	
		Frek	%	Frek	%	Frek	%
1	Menceritakan sebab-sebab jatuhnya daerah-daerah Nusantara ke dalam kekuasaan Belanda	7	44%	9	56%	16	100 %
2	Menjelaskan system kerja paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat	7	44%	10	62%	14	87%
3	Menceritakan perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajahan Belanda	6	37%	9	56%	13	81%
4	Menceritakan pendudukan Belandadi Indonesia	7	44%	6	53%	14	87%
Jumlah		27	42%	34	53%	57	89%

Dari tabel IV.16 dapat pula dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa

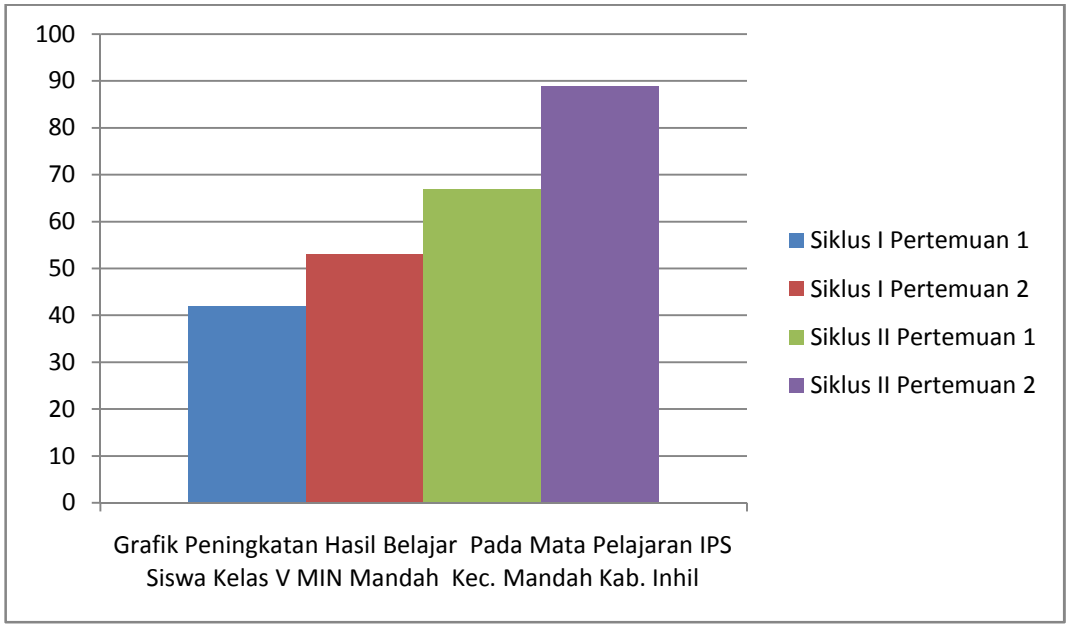

Berdasarkan tabel IV.18 dan diagram batang di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II. Adapun peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan dari siklus I dan siklus II rata-rata hasil belajar siswa 42% dengan klasifikasi sangat rendah, pada siklus I pertemuan pertama hasil belajar siswa tetap 42% dengan klasifikasi sangat rendah, pada siklus I pertemuan kedua hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 53% dengan klasifikasi rendah.

Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 67% dengan klasifikasi sedang. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 89% dengan klasifikasi tinggi pada siklus II pertemuan kedua dengan klasifikasi tinggi. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penerapan media gambar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandah Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir dapat dikatakan berhasil sepenuhnya.

Kelemahan-kelemahan melalui penerapan media gambar pada silkus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II telah mencapai tingkat tinggi. Melalui perbaikan proses pembelajaran pada siklus II tersebut, hasil belajar siswa mencapai kriteria tinggi, dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 89%.

BAB V

PENUTUP

A. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang disampaikan pada bab IV setelah diadakan penelitian tindakan kelas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandah Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Adapun peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II adalah sebelum tindakan rata-rata hasil belajar siswa 42% dengan klasifikasi sangat rendah, pada siklus I pertemuan pertama hasil belajar siswa tetap 42% dengan klasifikasi sangat rendah, pada siklus I pertemuan kedua hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 53% dengan klasifikasi rendah.

Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 67% dengan klasifikasi sedang. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 89% dengan klasifikasi tinggi pada siklus II pertemuan kedua dengan klasifikasi tinggi. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penerapan media gambar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandah Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir dapat dikatakan berhasil sepenuhnya.

Kelemahan-kelemahan melalui penerapan media gambar pada silkus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II telah mencapai tingkat tinggi. Melalui perbaikan proses pembelajaran pada siklus II tersebut, hasil belajar siswa mencapai kriteria tinggi, dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 89%.

Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penggunaan media gambar dapat dikatakan berhasil.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan pembahasan tentang penggunaan media gambar yang telah dilaksanakan peneliti mengajukan saran yakni:

Supaya guru selalu memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang rendah hasil belajarnya, melalui LKS dan bimbingan teman sebaya. Agar tidak menghabiskan waktu yang lama maka guru harus mempersiapkan materi dan kegiatan persiapan pengajaran sebaik-baiknya dan mempersiapkan tugas yang diberikan untuk pertemuan yang akan datang.

Agar pelaksanaan penerapan media gambar dapat berjalan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya. Dalam menggunakan media gambar sebaiknya guru dapat memilih tingkat kelas yang sesuai. Media gambar sulit diterapkan pada siswa yang karakter siswanya tidak sama.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran MSKG*, Bandung: PT.Remaja Rosda karya, (2007)

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, (2004)

Arshad azhar*, Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, (2007)

Departemen Pendidikan Nasional, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching And Learning*), (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, (2002).

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, (2002)

Dimyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, (2002).

Djamrah Samsul Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, (1994).

Dr. Purwanto, M.Pd , *Evaluasi Hasil Belajar ,* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, (2011)

Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, (2007).

Hamalik Oemar, *Media Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, (1997)

Hisyam Zaini , Bermawi Munthe, Sekar Ayu Aryani. (2011) . Stratigi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta : CTSD .

Hartono, *Analisis Item Instrumen*,Pekanbaru: Zanafa Publishing, (2010)

Isjoni*, Pendidikan Sejarah*, Bandung: Alfabeta, (2007)

Kuswanto, dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas II*, Jakarta: Acarya Media Utama, (2008)

Malvin L. Silberman . (1996) . Active Leaning : 101 Strategies To Teach Any Subject , Toronto : Allyn Bacom.

M. Sobry Sutikno, *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak.* Mataram: NTP Press. (2007)

Maswar Idris, dkk. Ilmu Pengetahuan Sosial (Buku Paket), (Pekanbaru: Persada Riau, TT).

Muhammad Ali, Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung :Sinar Baru:, (1987).

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan,* Bandung: Rosda Karya, (2004)

Nana Sudjana, *Cara Belajar Praktis Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, Cet.2,(1989).

Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar.* Bumi Aksara:Jakarta.(2007).

Sadiman, Arif, dkk*, Media Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, (2007)

Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar,* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, (2011)

Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, (1991)

Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT, (2004),

Warkanis, Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar*, Riau: Bumi Pusaka, (2005).

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: (2006).

Zainal Aqib & Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, Bandung: CV. YRAMA WIDYA, (2007)